



INOVASI PENDIDIKAN BERBASIS PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH DASAR: KAJIAN *LIBRARY RESEARCH*

Reni Jati Putri Lestari^{1*}, Elisnawati²

^{1,2}Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Riau

*Email: Putri.grad.unri.ac.id, erlisnawati@lecturer.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4471>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi pendidikan berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar, khususnya dalam pengembangan karakter peserta didik dan kompetensi abad ke-21. Metode yang digunakan adalah *library research* dengan menganalisis literatur ilmiah yang relevan dari tahun 2020 hingga 2025 mengenai implementasi P5 dan Kurikulum Merdeka di Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa P5 mampu memperkuat karakter peserta didik melalui pengalaman belajar autentik yang menumbuhkan tanggung jawab, gotong royong, kepedulian lingkungan, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi. Implementasi P5 dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis proyek dengan tema kewirausahaan, keberlanjutan, dan keberagaman yang disesuaikan dengan konteks lokal. Kendala yang ditemui meliputi keterbatasan sumber daya, waktu, literasi digital guru dan peserta didik, serta variasi kapasitas sekolah. Keberhasilan P5 sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan institusional, dan pemanfaatan sumber daya lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa P5 dapat menjadi strategi efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis Pancasila dengan pengembangan kompetensi abad ke-21 di sekolah dasar.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, P5, Kurikulum Merdeka, *Library Research*

1. PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan Indonesia memasuki era baru dengan diluncurkannya Kurikulum Merdeka sebagai respons terhadap tuntutan pengembangan kompetensi abad ke-21 dan kebutuhan mendesak untuk memperkuat karakter peserta didik berbasis nilai-nilai kebangsaan. Kurikulum Merdeka menandai pergeseran paradigma pembelajaran dari orientasi konten menuju pengembangan kompetensi holistik yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual (Heliwasnimar et al., 2024). Dalam konteks sekolah dasar, implementasi Kurikulum Merdeka diwujudkan melalui berbagai strategi pembelajaran inovatif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses konstruksi pengetahuan dan pembentukan karakter, dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan konteks kehidupan nyata sebagai medium pembelajaran (Fahlana et al., 2025). Salah satu komponen kunci dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang sebagai wahana pembelajaran berbasis proyek untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar autentik dan bermakna.

Secara kebijakan, peluncuran P5 merupakan bagian integral dari upaya pemerintah Indonesia untuk merevitalisasi pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar filosofis bangsa. Kebijakan Merdeka Belajar yang menjadi payung implementasi P5 bertujuan memberikan otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Walukow et al., 2023). Rasionalitas implementasi P5 di sekolah dasar didasarkan pada urgensi pembentukan karakter sejak usia dini sebagai fondasi pengembangan kepribadian yang utuh, mengingat masa sekolah dasar merupakan periode kritis dalam internalisasi nilai dan pembentukan kebiasaan positif (Nurjanna et al.,



2025). Namun demikian, implementasi kebijakan P5 pada tahap awal menghadapi berbagai kendala struktural dan teknis yang memerlukan evaluasi strategis untuk memastikan efektivitas pencapaian tujuan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

Secara teoretis, P5 mendasarkan pendekatannya pada teori pembelajaran konstruktivistik dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang telah terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi. Pembelajaran berbasis proyek memfasilitasi peserta didik untuk terlibat dalam investigasi mendalam terhadap permasalahan autentik, mengembangkan solusi kreatif, serta merefleksikan proses dan hasil pembelajaran dalam konteks yang bermakna (Fitrianingtyas et al., 2023). Dalam konteks pendidikan karakter, pendekatan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami nilai-nilai secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi dan mengaktualisasikannya melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan nilai-nilai karakter seperti toleransi, disiplin, kreativitas, kemandirian, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab pada peserta didik usia dini, yang mengindikasikan potensi besar pendekatan ini untuk diterapkan pada jenjang pendidikan dasar. Integrasi teori pembelajaran konstruktivistik dengan pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam kerangka P5 menciptakan model pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik yang berakar pada nilai-nilai kebangsaan (Heliwasnimar et al., 2024).

P5 merepresentasikan inovasi pendidikan yang khas dalam konteks Indonesia karena mengintegrasikan nilai-nilai lokal Pancasila dengan pendekatan pembelajaran kontemporer berbasis proyek. Sebagai inovasi pendidikan, P5 menawarkan model pembelajaran yang melampaui batas-batas mata pelajaran konvensional dengan mengadopsi pendekatan lintas disiplin yang mengaitkan berbagai bidang pengetahuan dalam konteks proyek tematik yang relevan dengan kehidupan peserta didik (Fahlana et al., 2025). Implementasi P5 di sekolah dasar menunjukkan keragaman bentuk dan tema proyek yang disesuaikan dengan konteks lokal, mulai dari proyek pertanian sekolah, pengelolaan sampah, literasi digital, hingga kewirausahaan, yang semuanya dirancang untuk mengembangkan karakter kemandirian, gotong royong, dan tanggung jawab sosial (Khairina et al., 2025). Evaluasi pelaksanaan P5 di berbagai sekolah dasar menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, meskipun masih menghadapi tantangan dalam hal alokasi waktu, ketersediaan sumber daya, dan kesiapan pendidik (Fernando & Zumratun, 2025).

Pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di jenjang sekolah dasar tidak dapat dipisahkan dari tantangan global yang dihadapi generasi muda Indonesia, termasuk melemahnya kohesi sosial, degradasi moral, dan krisis identitas di tengah arus globalisasi. P5 hadir sebagai instrumen strategis untuk memperkuat jati diri peserta didik sebagai warga negara Indonesia yang berkarakter Pancasila, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan kompetensi global. Implementasi P5 di SDN 98 Pekanbaru menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila melalui proyek pembelajaran mampu memperkuat karakter peserta didik dan meningkatkan daya saing mereka dalam konteks global tanpa kehilangan akar budaya dan nilai kebangsaan (Khairina et al., 2025). Analisis kebijakan menunjukkan bahwa program P5 mendapat dukungan positif dari berbagai pemangku kepentingan pendidikan dan terbukti memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik, meskipun masih memerlukan penyesuaian dalam hal alokasi waktu, pembiayaan, dan adaptasi guru terhadap sistem penilaian berbasis proses (Nurjanna et al., 2025). Oftiah et al., (2024) bahwa P5 tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi sebagai pendekatan komprehensif dalam mengembangkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang mencakup beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan dasar Indonesia menunjukkan hasil yang konsisten positif terhadap berbagai aspek perkembangan peserta didik. Fitrianingtyas et al., (2023) membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek di pendidikan anak usia dini mampu meningkatkan berbagai nilai karakter secara



signifikan, yang memberikan landasan empiris kuat untuk penerapan pendekatan serupa di jenjang sekolah dasar. Nuraeni et al., (2025) menemukan bahwa P5 efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis proyek yang berakar pada nilai-nilai Pancasila, dengan faktor pendukung utama berupa fasilitasi guru yang efektif, keterlibatan orang tua, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Namun demikian, penelitian tersebut juga mengidentifikasi hambatan implementasi yang meliputi keterbatasan sumber daya, alokasi waktu yang terbatas, dan kebutuhan akan peningkatan kapasitas guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis proyek. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pembelajaran berbasis proyek dalam kerangka P5 memiliki potensi besar untuk mengembangkan kompetensi kognitif dan karakter peserta didik, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kondisi ekosistem pembelajaran yang mendukung, termasuk kompetensi guru, dukungan institusional, dan ketersediaan sumber daya.

Meskipun berbagai penelitian telah mengeksplorasi implementasi P5 di sekolah dasar, masih terdapat kesenjangan pengetahuan yang signifikan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi, model-model praktik terbaik yang dapat direplikasi, serta mekanisme penilaian yang komprehensif untuk mengukur capaian Profil Pelajar Pancasila. Walukow et al., (2023) mengidentifikasi berbagai kendala implementasi P5 pada tahap awal yang mencakup aspek pendidik, sekolah, dan peserta didik, yang menunjukkan perlunya evaluasi strategis dan pengembangan solusi sistematis untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Nurjanna et al., (2025) menekankan pentingnya adaptasi lokal dan pendampingan berkelanjutan dalam implementasi P5, mengingat keragaman konteks dan kapasitas sekolah dasar di Indonesia. Fernando & Zumratun (2025) menyoroti perlunya evaluasi komprehensif terhadap pelaksanaan P5 di sekolah dasar untuk mengidentifikasi implikasi implementasi dan strategi pengembangan yang tepat. Kesenjangan pengetahuan ini menunjukkan signifikansi penelitian yang mengkaji secara sistematis berbagai aspek implementasi P5, termasuk strategi pelaksanaan, tantangan yang dihadapi, dan dampak terhadap pencapaian Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar, sehingga dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis proyek di Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah dipaparkan, kajian library research ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif inovasi pendidikan berbasis P5 di sekolah dasar dengan fokus pada konsep dan landasan teoretis P5, bentuk-bentuk pelaksanaan P5 sebagai inovasi pendidikan, peran P5 dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta tantangan dan peluang implementasi P5 di sekolah dasar. Penelitian ini mengadopsi pendekatan library research dengan menganalisis secara sistematis literatur ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2020-2025, khususnya yang mengkaji implementasi P5 dan Kurikulum Merdeka di Indonesia. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada jenjang sekolah dasar mengingat pentingnya fase ini sebagai periode kritis dalam pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai fundamental.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Inovasi Pendidikan Berbasis P5 di Sekolah Dasar

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diposisikan sebagai komponen inti dalam Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek lintas disiplin guna mengembangkan karakter dan kompetensi abad ke-21 pada peserta didik sekolah dasar. Secara konseptual, P5 bertujuan mendorong pembelajaran kontekstual yang mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan praktik nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Ni'mah & Kuntoro, 2025).

Secara filosofis dan pedagogis, P5 berlandaskan pada pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai kebangsaan serta pendekatan konstruktivistik dan kontekstual. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam P5 menempatkan guru sebagai fasilitator pembelajaran, sementara peserta didik berperan sebagai subjek aktif yang menginternalisasi nilai melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan proyek nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Rismawati et al., (2025) yang menyatakan



bahwa penerapan *project-based learning* dalam P5 berkontribusi signifikan terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

Keterkaitan P5 dengan Kurikulum Merdeka tercermin dalam orientasi kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk merancang tema pembelajaran, memanfaatkan konteks lokal, serta memfokuskan proses pendidikan pada penguatan profil peserta didik. Dalam konteks ini, P5 berfungsi sebagai medium operasionalisasi tujuan Kurikulum Merdeka melalui tahapan perencanaan proyek, pelaksanaan, penilaian proses dan produk, serta tindak lanjut pembelajaran yang berkesinambungan (Rismawati et al., 2025).

Dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila yang meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, gotong royong, berkebinekaan global, berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dijadikan sebagai indikator capaian P5 yang diintegrasikan ke dalam tema dan aktivitas proyek di sekolah dasar. Andayani et al., (2025) menegaskan bahwa pelaksanaan P5 mampu mentransformasi karakter peserta didik secara positif melalui pembelajaran yang menekankan refleksi, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, P5 tidak hanya dipahami sebagai metode pembelajaran, melainkan sebagai kerangka integratif yang menghubungkan nilai-nilai Pancasila, penguatan kompetensi abad ke-21, dan praktik pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara holistic.

b. Bentuk Pelaksanaan P5 sebagai Inovasi Pendidikan di SD

Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat sekolah dasar umumnya dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dengan beragam tema, seperti kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, keberagaman global, serta kegiatan lingkungan yang memanfaatkan sumber daya sekolah. Berbagai studi kasus menunjukkan bahwa model pembelajaran P5 dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, meliputi perencanaan proyek, pelaksanaan kegiatan, evaluasi proses dan hasil, serta pelaporan capaian kepada orang tua atau komunitas sekitar (Novianti et al., 2024).

Model dan pendekatan pembelajaran yang banyak diterapkan dalam P5 mencakup pembelajaran berbasis proyek yang bersifat diferensiatif, pembelajaran kontekstual yang memanfaatkan lingkungan sekolah seperti kebun sekolah, serta integrasi teknologi sederhana untuk keperluan dokumentasi dan pemasaran produk hasil proyek. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa dalam implementasi tersebut guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik melalui tahapan proyek, sehingga keterlibatan siswa menjadi lebih tinggi dan pembelajaran berlangsung lebih bermakna (Pebrian et al., 2024; Ni'mah & Kuntoro, 2025).

Tema-tema P5 yang diterapkan di sekolah dasar antara lain kewirausahaan atau entrepreneurship, gaya hidup berkelanjutan, pengelolaan sampah, serta keberagaman global. Setiap tema dikembangkan menjadi kegiatan nyata, seperti produksi dan pemasaran produk, program penerangan sampah, maupun eksplorasi budaya melalui media digital dan tur virtual (Darmawan & Purwandari, 2025). Contoh praktik baik ditunjukkan melalui proyek penanaman dan pemanfaatan lahan sekolah yang menghasilkan produk bernilai ekonomi, seperti proyek Kebolingko, serta kegiatan bertema keberagaman yang melibatkan permainan edukatif, kolaborasi virtual, dan refleksi nilai toleransi (Maharani & Aryani, 2025).

Strategi implementasi P5 yang dinilai efektif meliputi pemanfaatan ekosistem sekolah secara optimal, kolaborasi antarguru dan peserta didik, dokumentasi hasil proyek sebagai bahan laporan kepada orang tua, serta pemanfaatan platform Merdeka Mengajar sebagai sumber dukungan pedagogis. Praktik-praktik tersebut menunjukkan bahwa integrasi P5 ke dalam kurikulum sekolah dasar dapat berjalan optimal melalui penyesuaian tema dengan konteks lokal serta pelibatan komunitas sebagai mitra atau pengguna hasil proyek ((Novianti et al., 2024; Pebrian et al., 2024).

c. Peran P5 dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berkontribusi secara langsung terhadap pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar melalui penyediaan pengalaman belajar nyata yang menumbuhkan sikap tanggung jawab, gotong royong, kepedulian terhadap lingkungan, serta kreativitas. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al., (2025) menunjukkan bahwa kegiatan P5



memberikan “*opportunities for students to learn to be responsible through real activities*” melalui pembagian peran, kerja sama tim, dan pengelolaan kegiatan secara kolektif.

Dalam konteks pengembangan kompetensi abad ke-21, P5 mendorong peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek yang menuntut pengambilan keputusan, pemecahan masalah, serta penyajian hasil karya. Temuan Ni'mah & Kuntoro (2025) serta Maharani & Aryani (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proyek P5 menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada penguatan kemandirian. Secara kuantitatif, Darmawan & Purwandari (2025) menemukan adanya hubungan positif yang kuat antara keterlibatan siswa dalam P5 bertema kewirausahaan dengan sikap mandiri peserta didik, dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0,684$ ($p < 0,01$), yang mengindikasikan kontribusi signifikan P5 terhadap pengembangan kemampuan pengambilan keputusan dan tanggung jawab.

Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam P5 tercermin melalui aktivitas tematik yang menanamkan sikap gotong royong, penghargaan terhadap keberagaman, serta nilai moral dalam praktik kehidupan sehari-hari. Proyek bertema keberlanjutan dan pengelolaan sampah, misalnya, terbukti mampu mendorong perubahan perilaku peserta didik menuju gaya hidup berkelanjutan dan meningkatnya kepedulian sosial. Dampak P5 terhadap hasil belajar tidak hanya terlihat pada aspek nonkognitif berupa karakter dan keterampilan sosial, tetapi juga pada penerapan konsep akademik secara kontekstual, seperti pemanfaatan konsep sains dalam proyek pertanian atau pengelolaan lingkungan sekolah (Novianti et al., 2024; Rizkiyah & Jamal, 2023).

Peran guru dan sekolah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi P5, khususnya sebagai perancang ekosistem pembelajaran, fasilitator proses belajar, serta evaluator hasil proyek yang menghubungkan pembelajaran dengan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru, dukungan pelatihan yang memadai, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal mampu memperkuat efektivitas P5. Sebaliknya, beban kerja guru yang tinggi serta keterbatasan literasi digital masih menjadi kendala utama dalam implementasi P5 secara optimal di sekolah dasar (Ni'mah & Kuntoro, 2025; Nisa et al., 2025).

d. Tantangan dan Peluang Implementasi P5 di Sekolah Dasar

Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya, baik dari sisi waktu maupun sarana pendukung, rendahnya literasi digital guru dan peserta didik, beban administratif guru yang tinggi, serta perbedaan tingkat pemahaman sekolah terhadap konsep dan pelaksanaan P5. Penelitian lapangan menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran dan sumber daya menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan proyek P5, sehingga diperlukan kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk mengatasinya (Ni'mah & Kuntoro, 2025; Nisa et al., 2025).

Pada tingkat guru dan sekolah, kendala yang sering dijumpai meliputi kebutuhan akan pelatihan pedagogis yang secara khusus membahas desain dan implementasi P5, adaptasi sistem penilaian berbasis proyek, serta kurangnya konsistensi dalam tindak lanjut hasil proyek ke dalam konteks komunitas. Beberapa studi menekankan pentingnya dukungan terstruktur melalui platform pembelajaran, seperti Merdeka Mengajar, untuk meningkatkan kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan proyek P5 secara efektif (Ni'mah & Kuntoro, 2025; Pebrian et al., 2024). Selain itu, tantangan praktis seperti pengelolaan sampah dan perbedaan kemampuan peserta didik menuntut penerapan strategi pembelajaran diferensiatif serta bimbingan intensif selama proses proyek berlangsung (Rizkiyah & Jamal, 2023).

Di sisi lain, peluang pengembangan P5 di sekolah dasar tergolong besar, khususnya melalui pemanfaatan sumber daya lokal, penguatan kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi, serta pengembangan tema kewirausahaan dan lingkungan yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Praktik-praktik seperti proyek Kebolingko dan proyek kewirausahaan sekolah menunjukkan potensi P5 dalam mengintegrasikan pembelajaran sains, penguatan jiwa kewirausahaan, dan pembentukan karakter peserta didik secara sinergis (Maharani & Aryani, 2025; Novianti et al., 2024).

Strategi untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut meliputi penyelenggaraan pelatihan



terfokus dan berkelanjutan bagi guru terkait desain proyek dan penilaian autentik, pendampingan pemanfaatan teknologi sederhana untuk dokumentasi dan pemasaran produk hasil proyek, pemanfaatan komunitas lokal sebagai mitra pembelajaran, serta penyesuaian alokasi waktu pembelajaran agar memberikan ruang yang memadai bagi pelaksanaan proyek P5 (Nisa et al., 2025; Novianti et al., 2024).

4. SIMPULAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan inovasi pendidikan berbasis proyek yang efektif dalam mengembangkan karakter dan kompetensi abad ke-21 pada peserta didik sekolah dasar. P5 mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik, menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang belajar melalui pengalaman nyata. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemandirian.

Pelaksanaan P5 di sekolah dasar mencakup berbagai tema proyek kontekstual, seperti kewirausahaan, pengelolaan sampah, gaya hidup berkelanjutan, dan keberagaman global. Kegiatan proyek ini mendorong peserta didik untuk berkolaborasi, mengambil tanggung jawab, serta menerapkan konsep akademik dalam praktik nyata. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proyek P5 meningkatkan sikap mandiri dan tanggung jawab sosial, sekaligus memperkuat perilaku gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan.

Meskipun P5 terbukti efektif, implementasinya menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya, waktu, literasi digital, dan variasi kemampuan guru serta peserta didik. Faktor keberhasilan sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan pelatihan, kolaborasi dengan komunitas, serta ketersediaan sarana pendukung. Secara keseluruhan, P5 berperan strategis dalam membentuk peserta didik yang berkarakter Pancasila, memiliki kompetensi abad ke-21, dan mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri dan nilai kebangsaan.

Untuk mengoptimalkan implementasi P5 di sekolah dasar, disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam desain proyek dan penilaian autentik, memperkuat jejaring kolaboratif antara sekolah, orang tua, komunitas, dan perguruan tinggi, memanfaatkan sumber daya lokal untuk mendukung keberlanjutan proyek, serta mengembangkan pedoman implementasi yang adaptif terhadap karakteristik dan kebutuhan sekolah dasar, sehingga pelaksanaan P5 dapat lebih efektif, kontekstual, dan berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, D., Nurmalia, L., Kurniawan, B. A., & Cukarso, S. H. I. (2025). Student Character Transformation Through P5: A Study in Elementary School. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(2), 72–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i2.1194>
- Darmawan, T. B., & Purwandari, R. D. (2025). The Relationship Between Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with Entrepreneurship Theme and Elementary Students' Independent Attitude. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 25, 705–712.
- Fahlana, H., Pratama, M. F., Putri W., A. K., Tarihoran, E. R., Tsamarrah, F. T., & Stephania, C. P. (2025). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Guru SMP Al Fajar Ciparay. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3284–3290. <https://doi.org/10.59837/xmkj9068>
- Fernando, A., & Zumratun, E. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 137–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.875>
- Fitrianingtyas, A., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Winarji, B., & Nurjanah, N. E. (2023). Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5675–5686.



- <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4970>
- Heliwasnimar, Basri, H. H., & Fadriati. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di SD. *Journal on Education*, 6(4), 20835–20842. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6212>
- Khairina, F., Salsa, N. R., Humaira, J., Putra, M. J. A., & Nisa, M. (2025). Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi P5 pada Kurikulum Merdeka di SDN 98 Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3(1), 156–165. <https://lawinsight.net/index.php/JIPEKEL/article/view/356>
- Maharani, D., & Aryani, I. K. (2025). Qualitative Study on the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project through the Kebolingko Project in Forming the Sciencepreneur Spirit at State Elementary School 3 Gandatapa. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 25, 524–528.
- Ni'mah, H., & Kuntoro, K. (2025). Implementation of the Pancasila Student Profile (P5) Strengthening Project to Develop Students' Attitude of Responsibility at State Elementary School 4 Karangrau. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 25, 538–541. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/pssh.v25i.1746>
- Nisa, G. A. A., Abdulah, & Dani, R. (2025). Implementation of the Pancasila Learner Profile Strengthening Project in Elementary Schools. *Academia Open*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11627>
- Novianti, N., Marini, A., & Zakiah, L. (2024). Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at Ciandam Elementary School as an Effort Toward Socio-Cultural Change. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 8(1), 50–56. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v8i1.623>
- Nuraeni, Y., Fahtoni, A., Syfa, D., Agustin, E. R., Lubis, R. D., & Azzahra, R. S. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(1), 978–992. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4671>
- Nurjanna, BK, M. K. U., & Rudini, M. (2025). Analisis Kebijakan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sekolah Dasar : Studi Konversial Era Merdeka. *Jurnal Lensa Pendas*, 10(2), 222–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/jlp.v10i2.4654>
- Oftiah, S., Hayusti, A., Rahmania, E. A., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2577–2582.
- Pebrian, C., Sunarsih, D., & Triputra, D. R. (2024). Implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) at SD Negeri Cigadung 03. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 3(2), 1258–1267. <https://doi.org/https://doi.org/10.57235/jetish.v3i2.3251>
- Rismawati, Ponirin, Zahara, Z., & Nugraha, M. E. (2025). Implementation of Project-Based Learning to Improve the Profile of Pancasila Students (P5) at Poboya State Elementary School. *Journal of Humanities, Community Service, and Empowerment*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/doi.org/10.58857/jhcse.2025.v02.i01.p03>
- Rizkiyah, M. P., & Jamal, L. (2023). Implementation of Celebrating Diversity in the Global Diversity Theme Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Class VB SD Baiturrohman GMI. *International Journal of Islamic Education*, 2(1), 29–40.
- Walukow, M. R., Naharia, O., Wullur, M. N., Sumual, S. D. M., & Monoarfa, H. (2023). Implementation of Merdeka Belajar Policy: Constraints in the Pancasila Students Profile Strengthening Project. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 1(2), 104–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.59653/ijmars.v1i02.62>